

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak ialah titipan Allah yang diamanahkan kepada orang tua untuk dijaga, dididik dan dibimbing dengan baik. Anak merupakan pelengkap kebahagiaan dalam keluarga terutama bagi orang tua. Anak dapat menjadi penghantar kebahagiaan dan membuat kesengsaraan tidak hanya di dunia melainkan juga di alam baka tergantung bagaimana kalian mendidiknya.

Pendidikan dari orang tua sangat berpengaruh pada anak usia 0 sampai 6 tahun. Dimana pada usia ini anak belajar dengan cara meniru dan yang menjadi contoh utama bagi anak tentunya adalah orang tua karena orang tua selalu bersama dengan mereka. Sesuai dengan penjelasan dari firman Allah SWT yang menerangkan bahwa kewajiban manusia untuk mendidik anggota keluarga supaya terhindar dari perbuatan yang menjerumuskan kita ke api neraka dalam surah Al-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا.....

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.....”* (Q.S. Al-Tahrim:6).<sup>1</sup>

Firman di atas menerangkan bahwa apabila kita dan keluarga ingin terhindar dari api neraka maka hendaknya jagalah mereka dengan sebaik-baiknya, didalam ayat tersebut terdapat kata perintah yaitu “qu anfusakum” yang memiliki arti menyuruh kita agar dapat melindungi keluarga dari

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *.Al-Qur'an dan Tafsirnya*. (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 203-204.

panasnya api neraka. Maka dari itu peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anaknya agar selalu mengerjakan kebaikan-kebaikan yang Allah SWT instruksikan.

Yusuf Madani memberi penjelasan di bukunya bahwa orang tua lah yang memiliki hak utama untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Itu semua di karenakan orang tua lah yang sangat mengetahui tingkat kematangan dan kedewasaan anak serta paling bisa memperhatikan perkembangan seks anak dengan lebih baik ketimbang orang lain. Setelah itu baru sekolah, lingkungan sosial dan media informasi.<sup>2</sup>

Selanjutnya Selamat Suyanto berpendapat bahwa anak mempunyai masa tumbuh kembang khusus, hal itu sesuai dengan tingkat tumbuh kembang anak itu sendiri. Periode ini termasuk dengan periode emas atau sering disebut dengan golden age, karena pada periode ini tumbuh kembang anak berjalan dengan pesat dan periode ini tidak akan dapat terulang pada periode selanjutnya.<sup>3</sup> Banyak permasalahan yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak salah satunya yaitu “perilaku seksual”.

Menurut Sudarjo dalam Muryati perilaku seksual ialah adanya kelainan seksual yang dialami oleh seseorang diluar batas norma-norma yang telah di tetapkan sehingga menyebabkannya dikucilkan dari lingkungan.<sup>4</sup> Perilaku

---

<sup>2</sup> Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Perspektif Islam : Panduan Bagi Orang Tua, Ulama, Guru Dan Kalangan Lainnya* (Irwan Kurniawan. Terjemahan). (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), Hal. 93.

<sup>3</sup> Wulandari A. Uswaton A, “*Hubungan Lingkar Kepala Dengan Perkembangan Anak Usia 12-24 Bulan Di Posyandu Tlogowatu Kemalang Klaten*”, (Jurnal Involusio Kebidanan, 2011), Vol 1. No. 2, H. 38.

<sup>4</sup> Siti Aisyah, *Studi Kasus Penyimpangan Perilaku Seksual Pada Remaja Tunalaras Tipe Conduct Disorder*, Skripsi (Jurusa Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017).

seksual yang saat ini begitu banyak terjadi dan dilakukan oleh anak muda dapat menimbulkan dampak buruk yang tentunya tidak hanya akan berpengaruh kepada anak saja, ketentraman dan kebahagiaan hidup bermasyarakat juga akan terganggu. Perilaku seksual disini bukan hanya berarti melakukan hubungan seksual saja tetapi juga hal yang bisa menimbulkan perilaku yang mengarah ke hubungan seks seperti melihat Film, melihat majalah maupun vidio yang mengandung pornografi.<sup>5</sup> Dan yang lebih parahnya lagi ialah timbulnya masalah seks bebas yang dilakukan oleh anak-anak.

Perilaku seksual yang dilakukan oleh anak memiliki dampak yang cukup fatal. Begitu banyak bahaya yang didapat dari masalah perilaku seksual baik dikalangan anak-anak, anak mumayiz yang mendekati usia baligh maupun remaja puber. Akibat negatif yang paling penting dari masalah ini adalah turunnya moral yang ada dalam diri anak, hal tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap anak itu saja tetapi juga berpengaruh pada masa depan bangsa, mengingat dimana para kaum anak-anak yang nanti akan menjadi penerus dalam menegakkan kedaulatan bangsa.

Penyebab maraknya perilaku seksual yang dilakukan oleh anak di karenakan pada zaman sekarang tidak sedikit orang tua yang hobi mengubah penampilan anak tidak sesuai umurnya. Mereka mengajarkan anak untuk memakai alat kosmetik seperti lipstik, dibuat alis, bedak, dan dirias seperti anak yang sudah dewasa. Lalu dari segi penampilan pun banyak orang tua

---

<sup>5</sup> Ladin, *Pelecehan Seksual Antar Anak Dalam Perspektif Hukum Pidana*, (Jurnal Ahkam, 2016) Vol, 4. No, 2. h. 291.

yang memakaikan anaknya pakaian yang mini dan mengikut sertakan anak ke ajang kompetisi model serta minimnya pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks.

Lain halnya dengan Yusuf Madani yang berpendapat bahwa faktor kemiskinan dapat menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku seks menyimpang kepada anak. Tingkat ekonomi yang rendah bisa menjadi penghambat terlaksananya pendidikan seksual yang baik di lingkungan keluarga. Hal itu dikarenakan perlunya tempat dan materi yang baik seperti pakaian yang memadai, buku-buku yang berhubungan dengan fiqih agama tentang seks seperti perintah menutup aurat dan cara bersuci yang benar.<sup>6</sup> Dizaman sekarang anak-anak sangat mudah untuk mengakses vidio porno melalui media informasi hal tersebut juga dapat menjadi faktor timbulnya penyimpangan seks. Akibat dari vidio yang ditonton, anak-anak akan tertarik melakukan hubungan seks yang seharusnya tidak di lakukan. Hubungan seks tersebut dapat di lampiaskan kepada teman sebaya ataupun anak-anak kecil dengan menggunakan kekerasan atau cara-cara fisik.

Contoh kasus yang terjadi pada April 2019 lalu di Kabupaten Garut, Jawa Barat, telah terjadi perilaku seksual menyimpang yang dilakukan oleh 19 bocah yang kecanduan seks menyimpang gara-gara vidio porno. Kasatreskim Polres Garut AKP Maradona Armin Mappaseng mengatakan dari 19 orang anak kecanduan seks menyimpang, diketahui empat orang bocah yang hanya menjadi korban, sedangkan 15 bocah lainnya saling

---

<sup>6</sup> Yusuf Madani, op.cit, hal. 59

bergilir melakukan kegiatan seks menyimpang dengan teman-temannya. Ini disebabkan karena tayangan vidio porno gay oleh tetangganya.<sup>7</sup>

Terlihat dari catatan kementerian PPPA atau yang sering disebut dengan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bahwa terdapat 426 kasus seksual yang terjadi pada perempuan dan anak dari total 1.008 mulai dari tanggal 1 Januari sampai 16 Maret 2021. Kemudian Deputi Perumusan Kebijakan Perlindungan Hak Perempuan Ali Khasan sebagai asisten menjelaskan bahwa data yang didapat berasal dari laporan Simfoni-PPA atau Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak.<sup>8</sup>

Ketua Komisi Nasional KPA bapak Arist Merdeka mengatakan bahwa munculnya kejahatan seksual dikarenakan ketidaktahuan orang tua serta kurangnya pemahaman mengenai masalah seks. Sehingga pendidikan sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya perilaku seksual baik bagi orang tua maupun masyarakat.<sup>9</sup> Dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi, diharapkan dapat menyadarkan kita untuk lebih memperhatikan lingkungan bermain anak-anak. Pendidikan seks harus diterapkan kepada anak terutama dari pihak keluarga, hal itu berupaya untuk menghindari anak agar tidak menjadi pelaku ataupun korban dari perilaku seksual.

Zaman sekarang memberikan pendidikan mengenai seks kepada anak bukanlah termasuk sesuatu yang gampang. Begitu banyak orang-orang yang masih tabu dan tidak tahu bagaimana dan kapan pendidikan seks harus

---

<sup>7</sup> Hakim Gani, DetikNews.co.id. Diakses pada: Rabu, 24 April 2019, Jam 16.39 Wib .

<sup>8</sup> Sania Mashabi, Kompas.com. Diakses pada Jumat, 19 Maret 2021, Pukul 17.08 WIB

<sup>9</sup> Agita Sunni Hidayah, *Konsep Islam Tentang Pendidikan Seks Bagi Anak Dalam Keluarga*, Skripsi (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2017), hal. 3

diberikan, tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa masalah seks bukanlah hal yang pantas untuk dibicarakan kepada anak-anak. Mereka tidak mengetahui bahwa dalam memberikan pendidikan seks yang diajarkan bukan hanya soal cara berhubungan seks semata, tetapi memberikan pengetahuan menyangkut soal seksualitas manusia yang tepat dan benar. Informasi yang dibagikan harus sesuai dengan tumbuh kembang yang sedang dihadapi oleh anak, seperti mengajarkan tentang perbedaan perempuan dan laki-laki, bersikap dan berperilaku positif.

Para Hukum Islam dan ilmuwan sependapat untuk memberikan pendidikan seks kepada anak *mumayiz* atau disaat anak belum memasuki masa baligh. Pendidikan seks ini sebaiknya dimulai sejak masa anak-anak periode kedua sebelum sampai fase baligh, yaitu pada fase ini anak membutuhkan kesiapan dini agar mereka tidak terkejut saat menghadapi perubahan-perubahan yang akan mengiringi perkembangan diri.<sup>10</sup> Setelah itu para ilmuwan disebuah kelompok kajian anak di Amerika Serikat berpendapat bahwa disaat fase anak-anak akan berakhir, anak laki-laki dan perempuan sebaiknya dipersiapkan untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi untuk kematangan fisik yang sempurna.<sup>11</sup> Pendidikan ini mampu memberikan pengajaran kepada anak mengenai seks sesuai dengan ajaran Islam.

Islam telah mengatur serta memberi arahan kepada manusia mengenai semua masalah kehidupan termasuk menyangkut tentang seksual. Didalam

---

<sup>10</sup> Yusuf Madani, *op.cit.*, hal. 67.

<sup>11</sup> *Ibid.* Hal. 84

Islam seks termasuk sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari manusia atau bisa disebut bahwa seks merupakan kebutuhan hidup bagi manusia. Strategi dan cara mengajarkan pendidikan seks untuk anak juga telah dijelaskan oleh Islam, materi-materi yang diberikan ada klasifikasinya sendiri berdasarkan dengan umur dan intelegensi yang dimiliki anak. Pendidikan seks dalam Islam mengajarkan untuk melakukan pemisahan tempat tidur anak perempuan dan anak laki-laki, pentingnya meminta izin ketika ingin memasuki kamar orang tua, serta perintah untuk mengenakan jilbab pada kaum perempuan. Hal tersebut sesuai firman Allah yang terkandung di surah Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : *“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka” Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.* (QS. Al-Ahzab : 59)

Pendidikan yang juga penting diajarkan kepada anak ialah untuk menjaga pandangan dari seseorang yang bukan muhrimnya. Hal tersebut bisa kita lihat dalam surah An-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

Artinya : *“Katakanlah kepada wanita yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya dan janganlah*

*mereka menampakkan perhiasan kecuali yang (biasa) nampak dari padanya.” (QS. An-Nuur : 31)*

Contoh materi diatas dapat kita lihat bahwa dalam Islam pendidikan yang diberikan pada anak tidak hanya mengenai seks saja tapi pendidikan ibadah seperti akhlak dan akidah juga tersampaikan. Disini juga harus ditekankan bahwa memberikan pendidikan seks yang terhadap anak harus dilihat berdasarkan tingkat intelegensi yang dimiliki baru setelah itu ditingkatkan seiring berjalannya waktu menuju dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Fransisca S,Sitio, Sophia Oktavia B, Annisa Agsy, S.P jurnal yang memiliki judul “Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mendampingi anak saat menonton TV atau internet penting dilakukan sebagai usaha untuk mengurangi dampak negatif seperti pelecehan seksual dan penyimpangan perilaku seks, dari 100% didapatkan 42% orang tua yang tahu mengenai pentingnya memberikan bimbingan pada anak cara merawat organ reproduksi sejak dini.<sup>12</sup>

Kurangnya pemahaman dan kesadaran orang tua, pendidik serta masyarakat untuk memberikan pengajaran tentang pendidikan seks kepada anak dapat menimbulkan terjadinya perilaku seksual yang menyimpang, seperti banyak anak-anak melakukan seks bebas, kecanduan vidio porno, bercumbu, bersenggama dll. jika hal itu di biarkan secara terus menerus maka

---

<sup>12</sup> Elisabeth Fransisca, “*Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini*”, (Jurnal Pendidikan Dan Psikologi, 2019), Vol 15. No. 1, H. 25.

dapat menyebabkan turunnya moral anak, yang dapat membahayakan dirinya dan juga orang lain. Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan penelitian lebih dalam mengenai pentingnya pendidikan seks untuk anak. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang : **Studi Analisis Buku Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam Karya Yusuf Madani**

### **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan yang tertuang dilatar belakang, maka penulis mengajukan rumusan masalah dan menjadikannya pokok dalam penelitian yaitu bagaimana konsep pendidikan seks untuk anak dalam perspektif Islam menurut Yusuf Madani dalam buku pendidikan seks untuk anak dalam Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang penulis buat, dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui konsep pendidikan seks untuk anak dalam perspektif Islam menurut Yusuf Madani dalam buku pendidikan seks untuk anak dalam Islam.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang penulis buat, adapun kegunaan dari penelitian ini ialah :

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk memperluas ilmu, terlebih lagi bidang bimbingan konseling, bimbingan konseling Islami, psikologi agama, psikologi positif dan psikologi kesehatan mental.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai sarana dalam menambahkan pengetahuan serta wawasan yang berguna untuk masa mendatang setelah penulis menyelesaikan pendidikan S1.
- b. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan dapat mengembangkannya lebih lanjut serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.
- c. Bagi pembaca/masyarakat, untuk memberi masukan betapa pentingnya pendidikan seks untuk menghindari anak dari perilaku seksual

## E. Sistematika Penulisan Laporan

Dari apa yang telah dipaparkan, peneliti menggunakan sistematis yang lebih mudah dipahami yakni dengan mendeskripsikan sistematika penulisan laporan sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang tahapan awal yang menjadi acuan dari pembuatan skripsi ini yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II Landasan Teori**, peneliti memaparkan mengenai tinjauan pustaka dan kerangka teori yang berkaitan dengan judul skripsi untuk dianalisis permasalahan yang ada.

**BAB III Metode Penelitian,** peneliti membahas mengenai pendekatan/metode, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan,** pada bab ini peneliti memaparkan gambaran umum tentang pengelolaan data yang telah didapat dari baik data pokok ataupun data penunjang untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat pada rumusan masalah.

**BAB V Penutup,** bab ini menjadi bagian akhir dari penulisan laporan penelitian yang menjelaskan mengenai kesimpulan, saran, hasil yang didapat dari penelitian ini. Kemudian dibagian akhir terdapat daftar pustaka serta lampiran yang diperlukan.